
Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator and Explaining untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI-IPS di MA Darul Huda Wonodadi Blitar

Dwi Wahyuni^{1a*}, Mecca Puspitaningsari^{2b}

Universitas PGRI Jombang, Jombang, Indonesia¹²

dwiwahyuni.stkipjb@gmail.com^a, mecca27.stkipjb@gmail.com^b

Abstrak: Penelitian tindakan kelas ini dirancang dengan tujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas XI-IPS di MA. Darul Huda Wonodadi Blitar dengan menerapkan Fasilitator Mahasiswa dan Menjelaskan model pembelajaran kooperatif tipe. Teknik pengumpulan data dalam penelitian meliputi teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan tes. dalam penelitian ini, peneliti mengidentifikasi variabel penelitian sebagai berikut: (1) kemampuan guru dalam mengelola kelas; (2) variabel kegiatan kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan Fasilitator Siswa dan Menjelaskan metode pembelajaran pada mata pelajaran pokok Kepegawaian di kelas XI-IPS MA. Darul Huda Wonodadi Blitar; (3) variabel hasil belajar mahasiswa mata pelajaran ekonomi. Prosedur penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan rangkaian Ruang Kelas Penelitian Aksi yang terdiri dari 2 siklus dengan tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap implementasi, tahap observasi, dan tahap refleksi. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data dan pemaparan data. Proses reduksi data dilakukan dengan menyeleksi mahasiswa, penyederhanaan dan transformasi data yang telah disajikan dalam transkrip catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh nilai kelengkapan belajar klasik dengan rata-rata kelas mencapai 75% dan pada siklus II rata-rata kelas kelengkapan belajar klasik mencapai 87,5%, sehingga dapat dilihat jika pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan Fasilitator Siswa dan metode Penjabaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa MA XI-IPS. Darul Huda Wonodadi Blitar.

Kata Kunci: pembelajaran kooperatif, model student facilitator and explaining, hasil belajar siswa

Abstract: *This Classroom Action Research (PTK) was designed with the aim of describing the improvement in learning outcomes of class XI-IPS students at MA. Darul Huda Wonodadi Blitar by applying the Student Facilitator and Explaining type cooperative learning model. Data collection techniques in research include interview techniques, observation, documentation and tests. In this research, the researcher identified the following research variables: (1) the teacher's ability to manage the class; (2) the critical thinking skills activity variable of students using the Student Facilitator and Explaining learning method on the main subject of Employment in class XI-IPS MA. Darul Huda Wonodadi Blitar; (3) variable student learning outcomes in economics subjects. The research procedure applied in this research uses a series of Action Research Classrooms consisting of 2 cycles with stages, namely the planning stage, implementation stage, observation stage, and reflection stage. The data analysis technique is carried out by data reduction and data exposure. The data reduction process was carried out by selecting students, simplifying and transforming the data that had been presented in the field note transcript. The results of the research showed that the student learning outcomes in cycle I obtained a classical learning completeness score with an average class reaching 75% and in cycle II the class average of classical learning completeness reached 87.5%, so it can be seen if learning is implemented using the Student Facilitator and Explaining method can improve the learning outcomes of XI-IPS MA students. Darul Huda Wonodadi Blitar.*

Keywords: Cooperative learning type student facilitator and explaining, student learning outcomes

Article info: Submitted | Accepted | Published
12-04-2024 | 20-06-2024 | 31-06-2024

LATAR BELAKANG

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut perubahan pola pikir pendidik menjadi lebih modern. Pola pikir yang modern dibutuhkan guna memajukan kualitas pendidikan di Indonesia. Menyikapi hal tersebut, pakar-pakar pendidikan mengkritisnya dengan cara mengungkapkan berbagai teori pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah satu faktor keberhasilan Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran didalam kelas adalah interaksi dan komunikasi Guru dengan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Jika seorang guru menggunakan model, metode, strategi dan pendekatan pembelajaran yang sesuai maka dapat membuat anak didik akan lebih mudah dan aktif, serta mengurangi kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Dunia pembelajaran merupakan perihal yang sangat berarti dalam kaitan kehidupan manusia dalam proses berkembangannya serta usaha buat mencapai sukses, perihal ini pula ada pada proses pembelajaran di Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MA. Darul Huda Wonodadi Blitar, peneliti menemukan terdapat permasalahan selama prose pembelajaran berlangsung. Salah satunya adalah pembelajaran masih berpusat pada guru mata pelajaran, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, siswa kurang tertib pada saat proses pembelajaran, penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* belum optimal dilaksanakan. Siswa yang antusias selama proses pembelajaran berlangsung hanyalah siswa yang duduk didepan, sedangkan siswa yang duduk dibelakang kurang fokus terhadap materi yang disampaikan dan lebih senang berbicara dan bergurau dengan teman saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga siswa menjadi pasif dan tidak ingin mengetahui materi pelajaran yang disampaikan Guru. Selain itu, interaksi siswa dengan Guru masih kurang maksimal sehingga sebagian siswa mengantuk saat pembelajaran berlangsung. Hal inilah yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah dan ditandai dengan tidak terpenuhinya standar KKM yaitu 70. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru mata pelajaran ditemukan bahwa, kurangnya ketertarikan siswa dalam kegiatan pembelajaran dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana sebagai alat pendukung dalam kegiatan belajar. Hasil wawancara dengan beberapa siswa menunjukkan bahwa jika penjelasan Guru tentang materi yang disampaikan terkadang belum bisa diikuti dan dipahami, siswa juga malu bertanya kepada Guru tentang kesulitannya pada materi ajar yang disampaikan, siswa juga kurang tertarik dengan metode pembelajaran yang dilaksanakan oleh Guru yang selalu monoton ceramah saja.

Dari uraian diatas, diketahui bahwa hasil belajar siswa tidak tuntas apabila dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah adalah 70. Kurangnya pencapaian nilai akhir siswa ini, menjadi indikasi bahwa proses pembelajaran yang dilakukan masih kurang efektif, dimana siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran karena kebiasaan guru menggunakan metode pembelajaran konvensional dan kurang tepatnya memilih model, strategi dan pendekatan yang sesuai dalam proses belajar mengajar yang mana, umumnya Guru hanya menjelaskan materi dengan monoton berupa ceramah sehingga terasa membosankan. Agar pelaksanaan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka seorang Guru harus mempunyai persiapan, kreativitas, dalam memilih model dan media yang dapat mendukung proses pelaksanaan pembelajaran salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* yang merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang

untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi. Model pembelajaran ini cocok untuk diterapkan di MA (Madrasah Aliyah) karena dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat meningkatkan antusias, motivasi, keaktifan dan rasa senang pada siswa. Adapun tujuan dari penelitian yaitu untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi XI-IPS MA. Darul Huda Wonodadi Blitar.

Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* disebut juga pembelajaran kelompok pembelajaran (*group learning*), yang merupakan istilah generik bagi bermacam prosedur instruksional yang melibatkan kelompok kecil yang interaktif. Siswa bekerja sama untuk menyelesaikan suatu tugas akademik dalam suatu kelompok kecil untuk saling membantu dan belajar bersama dalam kelompok mereka serta dengan kelompok yang lain. Pada umumnya dalam implementasi metode pembelajaran kooperatif, para siswa saling berbagi (*sharing*) (Irvan, dkk.2020). Pada model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* siswa menjadi fasilitator kepada teman-temannya serta menjelaskan pengetahuan awal pada materi yang diajarkan terlebih dahulu sehingga siswa dituntut untuk lebih aktif selama proses pembelajaran. Kelebihan dari model ini terletak pada poin awal langkah pembelajarannya, yaitu siswa diberi kesempatan untuk menjelaskan terlebih dahulu materi pembelajaran sebelum Guru menjelaskan materi tersebut secara keseluruhan. Pengetahuan-pengetahuan awal siswa ini diharapkan dapat menjadi stimulus yang baik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa agar tertarik untuk lebih mendalami materi yang diajarkan (Fatimah, dkk.2022). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dirancang dengan tujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas XI-IPS di MA. Darul Huda Wonodadi Blitar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining*.

Langkah-langkah pembelajaran model *Student Facilitator and Explaining* (Floryantini et al., 2019 dalam Ika, dkk.2023) antara lain: (1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut; (2) Guru menerangkan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran; (3) kemudian memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, misalnya melalui bagan atau peta konsep, dan proses ini bisa dilakukan secara bergiliran; (4) Guru menyimpulkan ide atau pendapat siswa; (5) Guru menerangkan semua materi yang disajikan sebagai kesimpulan, kemudian menutup pelajaran seperti proses yang seharusnya. Adapun kelebihan dari model *Student Facilitator and Explaining* yaitu: (1) membuat materi yang disampaikan lebih jelas dan konkret; (2) meningkatkan daya serap siswa karena pembelajaran dilakukan dengan demonstrasi; (3) melatih siswa untuk menjadi Guru, karena siswa diberi kesempatan untuk mengulangi penjelasan Guru yang telah didengar; (4) memacu motivasi siswa untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi ajar; (5) mengetahui kemampuan siswa dalam menyampaikan ide atau gagasan. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* menuntut siswa agar mampu mengimplementasikan pendapatnya atau ide-ide dengan menjelaskan setiap pendapat tersebut kepada teman yang lain (Yentri, 2023).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh Guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran (Ermilinda et al., 2023). Tujuan PTK antara lain dapat diuraikan sebagai berikut: (1) memperbaiki mutu dan praktik pembelajaran yang dilaksanakan Guru demi tercapainya tujuan pembelajaran; (2) memperbaiki dan meningkatkan kinerja- kinerja pembelajaran yang dilaksanakan oleh Guru; (3) mengidentifikasi, menemukan solusi dan mengatasi masalah pembelajaran di kelas agar pembelajaran bermutu; (4) meningkatkan dan memperkuat kemampuan Guru dalam memecahkan masalah pembelajaran dan membuat keputusan yang tepat bagi siswa dan kelas yang diajarkannya; (5) mengeksplorasi dan membuahkkan kreasi-kreasi dan inovasi-inovasi pembelajaran; (6) menerapkan gagasan, pikiran, kiat, cara, dan strategi baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran selain kemampuan inovatif guru; (7) mengeksplorasi pembelajaran yang selalu berwawasan atau berbasis penelitian agar pembelajaran tertumpu pada realitas empiris kelas, bukan semata-mata bertumpu pada kesan umum dan asumsi (Purba et al., 2022).

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IX-IPS MA. Darul Huda Wonodadi Blitar yang berjumlah 30 orang Tahun Ajaran 2023/2024. Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan sekitar dua bulan, pada siklus 1 dilaksanakan 2 kali pertemuan dan 1 kali pertemuan untuk pemberian tes hasil belajar. Pada siklus kedua dilaksanakan 2 kali pertemuan dan 1 kali pertemuan tes hasil belajar siswa. Alokasi waktu tiap pertemuan adalah 4 x 45 menit. Teknik pengumpulan data dalam penelitian meliputi teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan tes. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi sebelum dilakukan tindakan, dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data berupa foto dalam penelitian. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kinerja siswa pada aspek ketrampilan, pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran sedang berlangsung. Tes merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur pengetahuan siswa pada aspek kognitif. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dalam bentuk 10 soal uraian.

Dalam penelitian ini, peneliti mengidentifikasi variabel-variabel penelitian sebagai berikut: (1) variabel kemampuan Guru dalam mengelola kelas; (2) variabel aktivitas ketrampilan berfikir kritis peserta didik dengan metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* materi pokok Ketenagakerjaan di kelas XI-IPS MA. Darul Huda Wonodadi Blitar; (3) variabel hasil belajar ekonomi peserta didik.

Prosedur penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan *rangkaian Action Research Classroom* yang terdiri dari 2 siklus. Berikut prosedur atau langkah-langkah penelitian yang diterapkan:

1. Tahap Perencanaan

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam perencanaan adalah sebagai berikut: (1) tim peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar dalam pembelajaran pendidikan ekonomi; (2) membuat rencana pembelajaran dengan mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam PTK; (3) menetapkan instrumen yang digunakan dalam pembelajaran terkait materi Ketenagakerjaan; (4) menyiapkan media yang diperlukan untuk

membantu proses pembelajaran; (5) rencana pengembangan materi pembelajaran Ketenagakerjaan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan rangkaian belajar mengajar sesuai langkah-langkah sebagaimana berikut ini: (1) menjelaskan cara konsep dasar Ketenagakerjaan dan mengarahkan siswa pada penggunaan model pembelajaran mengajar *Student Facilitator and Explaining*, diantaranya adalah membagi kelompok menjadi 6 bagian dan memberikan setiap kelompok sub materi yang akan dibahas; (2) setelah kelompok terbagi, siswa diminta untuk berdiskusi dari sumber buku dan referensi lain jika ada; (3) diskusi kelompok dapat dilanjutkan setelah jam pulang dan menjadi tugas untuk membuat makalah dan powerpoint persentase setiap kelompok.

3. Tahap Observasi (Pengamatan)

Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan yang menggunakan catatan dan menyesuaikan keberhasilan dengan instrumen penilaian materi Ketenagakerjaan. Guru menggunakan instrumen penilaian afektif dalam memberikan penilaian diskusi siswa dan mencatat hal yang berkembang sesuai kondisi belajar di kelas. Tahap ini difokuskan pada pengamatan terhadap siswa tentang pelajaran dan materi yang diajarkan serta kegiatan belajar selama pembelajaran berlangsung. Tahap observasi ini merupakan penilaian awal untuk mengetahui perkembangan yang dialami siswa dalam tahap I.

4. Tahap Refleksi

Refleksi merupakan pengkajian proses pembelajaran terkait penilaian hasil belajar. Tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis untuk diperoleh hasil yang dapat disimpulkan dari tindakan yang dilakukan dari hasil tes hasil belajar I, hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk tahap perencanaan siklus II apabila pada siklus I hasil yang diinginkan belum tuntas.

Adapun teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data dan paparan data. Proses reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi siswa, menyederhanakan dan mentransformasikan data yang telah disajikan dalam transkrip catatan lapangan. Kegiatan reduksi data ini bertujuan untuk melihat kesalahan atau kekurangan siswa dalam pelaksanaan tes dan tindakan apa yang dilakukan untuk perbaikan kesalahan tersebut. Sedangkan paparan data, data yang diperoleh dari hasil belajar jika indikator memiliki kriteria kompleksitas tinggi, daya dukung tinggi dan intake siswa sedang, maka nilai KKMnya adalah: (1) nilai Sangat Baik, jika skor antara = 90-100; (2) nilai Baik, jika skor antara = 80-89; (3) nilai Cukup, jika skor antara = 70 – 79; (4) nilai Kurang, jika skor antara = 60 – 69; (5) nilai Kurang Sekali = Kurang dari 60.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Siklus I

a. Perencanaan

Tahap perencanaan tindakan pada siklus I meliputi kegiatan yang terdiri dari: (1) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; (2) membuat lembar pengamatan siswa dan guru untuk melihat kondisi belajar mengajar; (3) soal tes siklus I untuk mengetahui hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I merupakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFAE)*, pada materi sistem Ketenagakerjaan yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 4 dan 11 November 2023 dengan alokasi waktu dua kali pertemuan 4 jam pelajaran (4 x 45 menit), pertemuan pertama digunakan untuk persiapan pelaksanaan tindakan dan pertemuan kedua digunakan untuk melaksanakan tes siklus I.

Pada kegiatan awal, Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut yaitu menjelaskan pengertian jumlah penduduk, tenaga kerja, angkatan kerja, dan kesempatan kerja, menjelaskan penyebab pengangguran, menjelaskan cara mengatasi masalah pengangguran di Indonesia, menjelaskan cara meningkatkan kualitas tenaga kerja dan menjelaskan sistem pengupahan dan penggajian yang berlaku di Indonesia. Kemudian memotivasi siswa bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* akan lebih menarik dan menyenangkan.

Pada kegiatan inti pembelajaran dengan menggunakan *Student Facilitator and Explaining*, Guru dan siswa melaksanakan skenario yang telah direncanakan yakni Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang garis-garis besar materi pelajaran. Setelah siswa memahami tentang materi yang telah dijelaskan, siswa dibentuk kelompok yang beranggotakan 6 siswa, setiap kelompok ditunjuk satu orang sebagai fasilitator yang bertugas dan bertanggungjawab untuk menjelaskan materi pembelajaran kepada anggota kelompoknya. Kemudian Guru membagikan LKS dan memberikan waktu kepada masing-masing kelompok untuk mendiskusikan serta membuat bagan yang berisi konsep-konsep pembelajaran yang disajikan Guru. Selanjutnya Guru membimbing kelompok belajar secara bergiliran, perwakilan dari masing-masing kelompok maju untuk menjelaskan kepada peserta lainnya materi pelajaran yang dibahas melalui media bagan yang dibuat siswa. Guru menyimpulkan tanggapan atau pendapat dari siswa dan Guru menerangkan materi yang belum dipahami siswa secara singkat.

Setelah pelaksanaan tindakan kelas selesai dilaksanakan siswa diberikan soal tes siklus I untuk mengetahui tingkat pemahaman masing-masing siswa. Pada akhir pembelajaran, Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil belajar, Guru menerangkan materi yang belum dipahami siswa secara singkat. Guru mengkondisikan siswa untuk merefleksikan pelaksanaan pembelajaran dan diakhiri salam penutup.

c. Pengamatan (Observasi)

Hasil observasi terdiri dari dua bagian yaitu observasi aktivitas belajar siswa dan Guru, observasi hasil belajar siswa.

(1) Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Kegiatan observasi dilakukan observer yaitu teman sejawat peneliti. Variabel yang diobservasi dengan menggunakan instrumen berupa lembar observasi yang mengukur tentang: A = Perhatian terhadap penjelasan guru; B = Kerjasama dalam kelompok; C = Partisipasi siswa saat menyajikan hasil kerja; D = Memberikan tanggapan atau pendapat. Dari hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I, diketahui bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* berlangsung sesuai rencana.

Namun masih ada beberapa siswa yang kurang antusias mengikuti jalannya pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan adanya siswa yang bermain sendiri dan masih sedikit siswa yang berani mengemukakan pertanyaan atau pendapat sehingga beberapa siswa kurang memahami konsep yang dipelajari, sehingga pada proses pembelajaran siklus I yang diukur melalui lembar observasi baru mencapai 49.0% dengan rata-rata skor 1,96 yang termasuk dalam kategori “kurang baik”.

(2) Hasil Observasi Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran di Kelas Pada Siklus I

Dari hasil pengamatan kemampuan Guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama ini peneliti terlihat kurang begitu jelas dalam menjelaskan materi yang disampaikan dan kurang memotivasi siswa serta. Hal ini dapat dilihat dari ekspresi siswa yang cenderung pasif dengan memperlihatkan tatapan wajah kosong ketika Guru menyampaikan materi pelajaran khususnya pada saat kegiatan inti pertama, sehingga pada proses pembelajaran siklus I yang diukur melalui lembar pengamatan kemampuan Guru dalam mengelola pembelajaran di kelas hanya 1.75 yang termasuk dalam kategori “kurang baik”.

(3) Hasil Belajar Siswa Siklus I

Hasil tes siswa pada siklus I belum sesuai harapan karena terdapat 18 siswa yang sudah meningkat dan 6 siswa yang belum meningkat sesuai KKM dengan presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal hanya mencapai 75%.

d. Refleksi

Setelah seluruh proses pembelajaran pada siklus I selesai dilaksanakan maka data yang diperlukan untuk dianalisis sehingga dapat diperoleh suatu hasil. Data ini nantinya akan dianalisis dan dievaluasi untuk menemukan kekurangan yang terdapat pada siklus I. Selanjutnya hasil temuan dimanfaatkan untuk melakukan perbaikan (revisi) tindakan pada siklus selanjutnya. Adapun temuan hasil penelitian tersebut antara lain: (1) Guru kurang baik dalam memotivasi siswa; (2) Siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung; (3) Guru kurang baik dalam menjelaskan materi; (4) Guru kurang baik dalam menjelaskan maksud dan metode pembelajaran.

e. Revisi

Dari siklus I ini dapat diambil langkah perbaikan untuk siklus berikutnya yakni: (1) Pada pertemuan selanjutnya guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan; (2) Membuat proses pembelajaran yang lebih menarik dan nyaman sehingga semua siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga tidak ada lagi siswa yang bermain sendiri; (3) Penjelasan tentang materi terutama kegiatan yang harus dilakukan siswa lebih ditekankan sehingga tidak gaduh saat didalam kelas; (4) Memberikan penjelasan tentang maksud dan metode pembelajaran secara rinci sehingga siswa dapat memahami materi.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Tahap perencanaan tindakan pada siklus II meliputi kegiatan yang terdiri dari: (1) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; (2) membuat lembar pengamatan berupa lembar observasi siswa untuk melihat kondisi belajar mengajar dan lembar observasi kemampuan Guru dalam mengelola pembelajaran; (3) Soal tes siklus II untuk mengetahui hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus II merupakan proses pembelajaran ekonomi materi Ketenagakerjaan dengan menggunakan metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* yang dilaksanakan pada tanggal 18 dan 25 Nopember 2023, pertemuan pertama digunakan untuk persiapan dan pelaksanaan tindakan sedangkan pertemuan kedua pada akhir siklus digunakan untuk melaksanakan tes siklus II dengan alokasi waktu dua kali pertemuan 4 jam pelajaran (4 x 45 menit).

Pada kegiatan awal, Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut yaitu siswa dapat mengklasifikasi Ketenagakerjaan kemudian memotivasi siswa bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* akan lebih menarik dan menyenangkan.

Pada kegiatan inti pembelajaran dengan menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining (SFAE)*, peneliti dan siswa melaksanakan skenario yang telah direncanakan yakni Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang materi Ketenagakerjaan. Setelah siswa memahami tentang materi yang telah dijelaskan, siswa dibentuk kelompok yang beranggotakan 6 siswa. Setiap kelompok ditunjuk satu orang sebagai fasilitator yang bertugas dan bertanggungjawab untuk menjelaskan materi pembelajaran kepada anggota kelompoknya kemudian Guru memberi waktu untuk mendiskusikan serta membuat bagan yang berisi konsep-konsep pembelajaran yang disajikan, kemudian masing-masing kelompok menyampaikan tanggapan atau pendapat. Guru menyimpulkan tanggapan atau pendapat dari siswa dan menerangkan materi yang belum dipahami siswa secara singkat dan jelas (memberikan konfirmasi). Setelah pelaksanaan tindakan kelas selesai dilaksanakan siswa diberikan soal tes siklus II untuk mengetahui tingkat pemahaman masing-masing siswa. Guru mengkondisikan siswa untuk merefleksikan pelaksanaan pembelajaran dan diakhiri salam penutup.

c. Pengamatan (Observasi)

Hasil observasi terdiri dari dua bagian yaitu observasi aktivitas belajar siswa dan Guru, observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas.

(1) Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Kegiatan observasi dilakukan observer yaitu teman sejawat peneliti. Variabel yang diobservasi dengan menggunakan instrumen berupa lembar observasi yang mengukur tentang: A = Perhatian terhadap penjelasan guru; B = Kerjasama dalam kelompok; C = Partisipasi siswa saat menyajikan hasil kerja; D = Memberikan tanggapan atau pendapat. Diketahui bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* berlangsung sesuai rencana dan siswa yang awalnya kurang antusias mengikuti jalannya pembelajaran sekarang sudah mulai terbiasa dengan

pembelajaran yang menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining (SFAE)*. Hal ini ditunjukkan dengan siswa yang memperhatikan penjelasan Guru dan disini pula mulai tampak keberanian serta keaktifan siswa secara menyeluruh sudah muncul. Dilihat dari tingkat partisipasi siswa yang meningkat sehingga pada proses pembelajaran yang diukur melalui lembar observasi aktivitas siswa pada siklus II telah mengalami peningkatan dari nilai rata-rata skor sebesar 2,7 yang dikategorikan termasuk dalam kategori “cukup baik”.

(2) Hasil Observasi Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran di Kelas Siklus II

Kegiatan observasi dilakukan observer yaitu tim peneliti terdiri dari 2 guru bidang studi ekonomi IPS. Variabel yang diobservasi dengan menggunakan instrumen berupa lembar observasi yang mengukur tentang: A = Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa; B = Menyajikan garis-garis besar materi pelajaran dengan mengelompokkan siswa menjadi lima kelompok (kelompok A, B, C, D, E); C = Menjelaskan maksud dan metode pembelajaran; D = Menunjuk satu orang dalam setiap kelompok sebagai fasilitator yang bertugas dan bertanggungjawab untuk menjelaskan materi pembelajaran kepada anggota kelompoknya; E = Membagikan LKS dan memberikan waktu kepada masing-masing kelompok untuk mendiskusikan serta membuat bagan yang berisi konsep-konsep pembelajaran yang disajikan Guru; F = Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada peserta lainnya materi pelajaran yang dibahas melalui media bagan yang dibuat siswa; G = menyimpulkan tanggapan atau pendapat dari siswa; H = Menerangkan materi yang belum dipahami siswa secara singkat dan jelas (memberikan konfirmasi).

Dari hasil pengamatan aktivitas Guru pada siklus II diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua ini Guru/peneliti terlihat mampu memotivasi siswa untuk belajar berinteraksi dengan temannya, berani berpendapat, sehingga tidak mengandalkan siswa yang aktif saja. Hal ini dapat dilihat dari seluruh siswa memperhatikan dengan seksama dan menikmati pembelajaran yang disajikan oleh peneliti. Pada proses pembelajaran siklus II yang diukur melalui lembar observasi kemampuan Guru dalam mengelola pembelajaran skor rata-rata mencapai 2,75 yang termasuk dalam kategori “cukup baik”.

(3) Hasil Belajar Siswa Siklus II

Dari hasil tes siswa pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas mencapai 8,5 dimana telah terjadi peningkatan dari siklus I. Dampak lanjutannya yaitu persentase ketuntasan belajar siswa juga telah terjadi peningkatan, ada 21 siswa yang sudah meningkat dan 3 siswa yang belum meningkat belajarnya karena nilainya belum mencapai kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Persentase ketuntasan secara klasikal telah mencapai 87,5% sehingga pembelajaran dengan menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining* telah dilaksanakan dengan baik dan tuntas.

d. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji hal apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang kurang baik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining*. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

- (1) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa bersikap aktif selama proses pembelajaran berlangsung.
- (2) Kekurangan pada siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- (3) Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan.

e. Revisi

Pada siklus II, proses pembelajaran yang dilaksanakan sudah mengalami perbaikan dan peningkatan. Secara umum siswa dikatakan baik dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sudah membaik, sehingga pada tindakan kelas siklus II ini dirasa cukup maka tidak perlu langkah perbaikan pada siklus berikutnya.

Pembahasan

1. Hasil Belajar Siswa

Pada hasil tes siswa pada siklus I belum sesuai harapan, karena ada 18 siswa yang sudah tuntas dan 6 siswa yang belum tuntas sesuai KKM. Sedangkan presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal hanya mencapai 75%, hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa menggunakan pembelajaran dengan metode *Student Facilitator and Explaining*. Pada hasil tes siswa pada siklus II nilai tes siswa yang telah terjadi peningkatan dari siklus sebelumnya. Dampak lanjutannya adalah persentase ketuntasan belajar siswa juga telah terjadi peningkatan, ada 21 siswa yang sudah meningkat dan 3 siswa yang belum meningkat belajarnya karena nilainya belum mencapai kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75% sehingga persentase ketuntasan secara klasikal mencapai 87,5% hal ini menandakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining* telah dilaksanakan dengan baik.

2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I, diketahui bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining* berlangsung sesuai rencana, namun masih ada beberapa siswa yang kurang antusias mengikuti pembelajaran, hal ini ditunjukkan dengan adanya siswa yang bermain sendiri dan masih sedikit siswa yang berani mengemukakan pertanyaan sehingga beberapa siswa kurang memahami konsep yang dipelajari sehingga pada proses pembelajaran siklus I yang diukur melalui lembar observasi diperoleh rata-rata skor 1,96 yang termasuk dalam kategori "kurang". Sedangkan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II, diketahui bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Student Facilitator and Explainin* berlangsung sesuai rencana dan siswa yang awalnya kurang antusias mengikuti pembelajaran sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran yang menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining*. Hal ini ditunjukkan dengan siswa yang memperhatikan penjelasan Guru dan diketahui siswa mulai nampak menunjukkan keberanian serta keaktifannya selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari tingkat partisipasi siswa yang meningkat sehingga pada proses pembelajaran yang diukur melalui lembar observasi pada siklus II diperoleh rata-rata skor 2,7 dan termasuk dalam kategori "cukup baik".

3. Hasil Observasi Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran di Kelas

Hasil observasi kemampuan Guru dalam mengelola pembelajaran di kelas pada siklus I, diketahui jika Guru masih kurang jelas dalam menyampaikan materi dan kurang memotivasi siswa. Hal ini dapat dilihat dari ekspresi siswa yang cenderung pasif selama proses pembelajaran sehingga diketahui jika proses pembelajaran pada siklus I yang diukur melalui lembar observasi diperoleh rata-rata skor 1,75 yang termasuk dalam kategori “kurang”. Sedangkan hasil observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas pada siklus II, diketahui jika Guru sudah mampu untuk memotivasi siswa dalam kegiatan belajar, berinteraksi dengan temannya, berani berpendapat dan tidak mengandalkan siswa yang aktif saja. Hal ini dapat dilihat dari seluruh siswa memperhatikan dengan seksama pembelajaran yang disajikan oleh Guru. Pada proses pembelajaran siklus II yang diukur melalui lembar observasi diperoleh rata-rata skor 2,75 yang termasuk dalam kategori “cukup baik”.

SIMPULAN

Dari hasil analisis yang telah peneliti paparkan diatas maka ada beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa pada siklus I, diketahui seluruh aktivitas diperoleh nilai rata-rata sebesar 1,96 dari pengelompokan kriteria yang telah ditetapkan dan hal ini dianggap jika aktivitas siswa pada siklus I selama pembelajaran dengan menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining* memiliki kriteria kurang baik. Aktivitas siswa pada siklus II, diketahui seluruh aktivitas diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,7 dari pengelompokan kriteria yang telah ditetapkan dan hal ini dianggap jika aktivitas siswa pada siklus II selama pembelajaran dengan menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining* memiliki kriteria cukup baik.
2. Aktivitas kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining* pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 1,75 yang termasuk dalam kategori “kurang”, sedangkan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,75 yang termasuk dalam kategori “cukup baik”.
3. Hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh nilai ketuntasan belajar secara klasikal rata-rata kelas mencapai 75% dan pada siklus II diperoleh nilai ketuntasan belajar secara klasikal rata-rata mencapai 87,5%, sehingga penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining* diketahui dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Dari hasil penelitian ada beberapa saran yang peneliti berikan kepada Guru maupun pihak sekolah agar kegiatan pembelajaran berlangsung dengan efektif sehingga hasil belajar siswa memperoleh nilai diatas KKM yang ditentukan sekolah, yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MA. Datul Huda Wonodadi Blitar sebaiknya Guru menggunakan salah satu model pembelajaran seperti model *Student Facilitator and Explaining*, hal ini dilakukan agar siswa tidak bosan dan memotivasi siswa agar aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

REFERENSI

- Ainun, M. Ismail, Sawaludin & Edy Herianto. 2023. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator and Explaining dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa. *PENDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 8 No. 3.
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/11477/4960>
- Batin Wardah & M. Zainal Arifin. 2022. Penerapan Model Penerapan Student Facilitator and Explaining Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa XI IPS 2 SMA Negeri 1 Leuwiling. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 3 No. 3.
<https://jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/185/141>
- Choirul Anam Subagyo & I Made Arsana. 2021. Keefektifan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik. *JPTM (Jurnal Pendidikan Teknik Mesin)*, Vol. 10 No. 2.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-teknik-mesin/article/view/40057>
- Darmawan Harefa. 2021. Penggunaan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Terhadap Hasil Belajar Fisika. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, Vol. 14 No. 1.
<http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jdp/article/view/2586/1918>
- Ermilinda, M., Lering, D., Syahrin, M., Nasa, R., Timur, N. T., & Information, A. (2023). BAGI GURU SMP. 1, 137–141. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/5630>
- Ika Lis Mariatun, Ahmad Alhasir, Hosniyah, A. Awaluddin Rois. 2023. Penggunaan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *Jurnal BASICEDU*, Vol. 7 No. 6.
<https://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/5630/3062>
- Mamik Rahayu. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 4 No. 2. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jppk>
- Mehziy Anthika Ayu, Rahmat Sudrajat & Arfilia Wijayanti. 2019. Keefektifan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Berbantu Media Timeline Chart Terhadap Hasil Belajar IPS. *Journal for Lesson and Learning Studies*, Vol. 2 No. 3.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JLLS/article/view/19508/11553>
- M. Irvan Ramadan Singarimbun & Khairul Usman. 2020. Hasil Belajar Pada Masa Pandemi Melalui Model Student Facilitator and Explaining. *Jurnal Olah Raga & Kesehatan Indonesia*, Vol. 1 No. 1. <https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JOK/article/view/299/589>
- Munia Ningsih, Sumarwiyah & Deka Setiawan. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Student Facilitator and Explaining Berbantuan Media Rotar. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 1 No.2.
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/wasis/article/view/5026/2329>
- Nasrah, Indriani. P, Nur Masyiah. M, Annisa Wulandari & Nur Wahyu. M. 2023. Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Student Facilitator and Explaining. *Journal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat jati*, Vol. 4 No. 2.
<https://jurnal.pcmkramatjati.or.id/index.php/JIPMUKJT/article/view/91/106>
- Purba, A., Haryati, Ananda, P., & Pratama Figna, H. (2022). Sosialisasi Penelitian Tindakan Kelas Bagi GuruGuru Smk Al-Maksum 2 Pulau Kampai. *Jpkm Lppm*, 3(1), 1–7.
<https://www.ojs.yayasanalmaksum.ac.id/index.php/jpkm/article/view/255>

- Reynaldo Decaprio Thelessy, Anderson Leonardo. P & Magy Gaspersz. 2022. Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning dan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining. Jurnal Pendidikan Matematika Unpatti, Vol. 3 No. 1. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jpmu/article/view/5140/3887>
- Siti Fatimah, Ruqiah Ganda Putri Panjaitan & Eko Sri Wahyuni. 2022. Penerapan Model Student Facilitator and Explaining Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Respon Siswa Kelas XI SMA. JIPI (Jurnal IPA dan Pembelajaran IPA), Vol. 6 No.3. <https://jurnal.usk.ac.id/JIPI/article/view/26866/16514>
- Sri Estiani, I Nyoman Laba. J & I Made Suarjana. 2020. Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Berbantuan Media Pembelajaran Sederhana Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika. Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru, Vol. 3 No. 1. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPPG/article/view/27542/15930>
- Yelisman Zebua. 2023. Penerapan Model Pembelajaran Student Fasilitator And Explaining Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Memahami Spesifikasi dan Karakteristik Kayu. EDUCATUM: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol.2 No.1. <https://educatum.marospub.com/index.php/journal/article/view/67/116>
- Yenti Nitatistik Nehe. 2023. Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Biologi. TUNAS: Jurnal Pendidikan Biologi, Vol. 4 No. 1. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Tunas/article/view/864/806>